

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Di Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Batang

Khairiah^a, Abdurrahman^b, Aulia Sthephani^c

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR
email: khairiarahman265@gmail.com
email: rahman.pku65@gmail.com
email: Sthephania@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat yang dapat dipastikan kevalidan dan kepraktisannya dengan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B di sekolah SMP Negeri 1 Sungai Batang dengan jumlah siswa terdiri 20 orang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *Research and Development* (R & D) dengan model pengembangan yang dimodifikasi dari pendapat Sugiyono yang mengenai: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) produk akhir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP dan LKPD. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil validator oleh ahli validasi dan data angket respon guru dan angket respon siswa. Dari hasil penelitian diperoleh hasil kevalidan RPP 83,32 % dengan kategori valid dan hasil validasi LKPD sebesar 85,09% dengan kategori sangat valid. Untuk hasil kepraktisan diperoleh hasil kepraktisan untuk RPP praktis dengan rata-rata 83,33% dan LKPD dalam kategori sangat praktis dengan rata-rata 86,21%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* teruji kevalidan dan kepraktisannya.

Kata Kunci: Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, Model Pembelajaran *Probing-Prompting*.

Pendahuluan

Tenaga pendidik merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dituntut untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, hal ini ditetapkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang undang-undang guru dan dosen. Dengan adanya ketentuan di atas diharapkan seorang pendidik dapat menjadi tenaga yang benar-benar profesional salah satunya yaitu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik. Tanggung jawab seorang tenaga pendidik dilihat dari persiapan dalam proses pembelajaran, hal ini diperkuat dari gagasan [5] “Apapun pekerjaan yang dilakukan seseorang, termasuk dalam proses belajar mengajar, amat ditentukan oleh sejauh mana persiapan yang dilakukannya terencana dan tersusun dengan baik dan realistis”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Sungai Batang pada tanggal 27 November 2017, mengenai perangkat pembelajaran yang telah tersedia diperoleh informasi bahwa guru bidang studi sudah menyiapkan perangkat

pembelajaran seperti silabus dan RPP, namun guru bidang studi merancang perangkat pembelajaran dengan yang sudah ada seperti mencari di internet dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru bidang studi sebelumnya. Mengenai kesulitan yang dialami guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terkhususnya RPP yaitu guru kesulitan menentukan alokasi waktu pembelajaran, kesulitan dalam perumusan indikator pencapaian kompetensi, menentukan model pembelajaran pada RPP, kurikulum 2013 yang selalu adanya revisi, serta tidak adanya waktu untuk merancang RPP dengan sebaik mungkin. Hal ini mengakibatkan masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada RPP yang digunakan oleh guru bidang studi. Dari masalah-masalah yang timbul pada RPP merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP merupakan satu kesatuan sehingga mencerminkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan Perangkat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* di Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Batang.

Menurut [2] “*Probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”. Mengenai defenisi *probing-prompting* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* merupakan model pembelajaran dimana seorang guru menyajikan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menggali dan menuntun peserta didik untuk berfikir kritis dan mampu mengaitkan pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

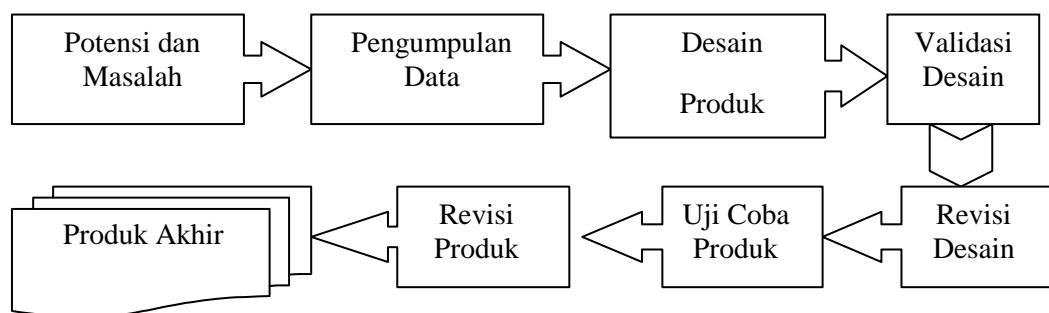
Menurut [1] langkah-langkah model pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memberikan gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan materi.
2. Guru memberikan serangkaian pertanyaan menggali secara teratur kepada siswa yang berkaitan dengan materi ajar.
3. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
4. Guru menunjuk satu siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut.
5. Jika jawaban tepat, Guru meminta tanggapan siswa lain. Jika jawaban kurang tepat atau salah guru memberi pertanyaan lain yang jawabannya petunjuk penyelesaian jawab tersebut. Dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir tingkat tinggi sampai dapat menjawab sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau indikator.
6. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa berbeda untuk menekankan apakah indikator benar-benar dipahami seluruh oleh siswa.

Dengan model pembelajaran seperti ini maka tugas guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang dan menuntun siswa agar menjadi aktif bertanya dan berfikir kritis dalam menjawab.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Reserach & Development*). Menurut [4] “Penelitian dan Pengembangan (*Reserach & Development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan”. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah pengembangan *Research & Development* (R&D) menurut [3] dimana peneliti membatasi langkah-langkah penelitian hanya sampai uji coba produk dilakukan revisi produk, dan diperoleh produk akhir yang teruji kevalidan dan kepraktisan perangkat. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Pengembangan *Research & Development*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Potensi dan Masalah

Dalam hal ini potensi yang dimiliki guru yaitu sebenarnya guru bisa mengembangkan perangkat pembelajaran karena sudah banyak pelatihan-pelatihan mengenai model pembelajaran, dan guru pun bisa membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya dapat menuntun siswa, begitupun dengan siswa,

siswa juga dapat dibimbing dan dituntun hanya saja guru tidak menerapkan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Pada hakikatnya bahwa guru bidang studi sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, namun guru bidang studi merancang perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan yang sudah ada seperti mencari di internet dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru bidang studi sebelumnya, dan mengenai kesulitan yang dialami guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terkhususnya RPP yaitu guru kesulitan menentukan alokasi waktu pembelajaran, kesulitan dalam perumusan indikator pencapaian kompetensi, menentukan model pembelajaran pada RPP, kurikulum 2013 yang selalu adanya revisi, serta tidak adanya waktu untuk merancang RPP dengan sebaik mungkin.

b. Pengumpulan Data

Peneliti perlu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran diantaranya masalah siswa yang sulit untuk dituntun memahami materi, kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi sebagai bahan untuk yang mendukung dalam pengembangan perangkat pembelajaran untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam perangkat pembelajaran

c. Desain Produk

Peneliti merancang perangkat pembelajaran dengan sebaik mungkin serta menyediakan instrumen yang diperlukan. Perangkat tersebut berupa RPP dan LKPD dengan model pengembangan yang digunakan menggunakan R & D dan model pembelajaran yang digunakan *Probing-Prompting*, sedangkan untuk instrumen yang diperlukan meliputi lembar validasi RPP dan LKPD serta lembar kepraktisan berupa angket respon guru dan respon siswa.

d. Validasi Desain

Peneliti melakukan validasi produk RPP dan LKPD dengan 3 validator yaitu 2 dari dosen FKIP Matematika dan 1 dari guru bidang studi matematika SMP Negeri 1 Sungai Batang. Berikut hasil validasi RPP dan LKPD dari validator

Tabel 1. Hasil Analisis Validasi RPP dan LKPD

Perangkat Pembelajaran	Penilaian	Persentase Validitas	Kategori
RPP	RPP-1	82,14%	Valid
	RPP-2	83,03%	Valid
	RPP-3	83,92%	Valid
	RPP-4	83,92%	Valid
	RPP-5	83,63%	Valid

Rata-rata total RPP		83,32%	Valid
LKPD	LKPD-1	85,93%	Sangat Valid
	LKPD-2	85,41%	Sangat Valid
	LKPD-3	84,89%	Valid
	LKPD-4	84,89%	Valid
	LKPD-5	84,37%	Valid
Rata-rata total LKPD		85,09%	Sangat Valid

e. Revisi Desain

Setelah melakukan tahap validasi desain peneliti melakukan revisi desain perangkat pembelajaran sesuai dengan saran dan komentar dari validator.

f. Uji Coba Produk

Pada saat uji coba produk, peneliti menemukan beberapa kesalahan pada RPP dan LKPD seperti kesalahan dalam penulisan, kesalahan dalam penulisan rumus, keterangan gambar yang kurang jelas serta kesalahan dalam menuliskan pertanyaan sehingga membuat siswa dan guru menjadi bingung.

Berdasarkan hasil angket respon guru terhadap RPP yang telah digunakan pada pembelajaran memiliki tingkat kepraktisan praktis dengan perolehan rata-rata 83,33%. Dan angket kepraktisan LKPD yang telah digunakan memiliki tingkat kepraktisan sangat praktis dengan perolehan rata-rata 86,21%.

g. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan selang waktu pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir dijumpai beberapa kesalahan penulisan sehingga membuat siswa bingung.

2. Pembahasan

Peneliti mengembangkan produk berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP dan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Sungai Batang kelas VII B yang merupakan penelitian dan pengembangan dengan model R & D menurut [3] yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti yang dimulai dari tahap potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk hingga produk akhir.

Dari hasil analisis validasi RPP oleh validator I, II dan III dikategorikan valid yaitu diatas 80% dan LKPD di atas 85% dapat diartikan bahwa kevalidan RPP lebih rendah dari LKPD. Adapun untuk tingkat kepraktisan dari hasil respon guru terhadap RPP dikategorikan praktis dengan rata-rata diatas 80% dan LKPD dari hasil respon siswa

dengan rata-rata tingkat kepraktisan diatas 85% dapat diartikan bahwa tingkat kepraktisan RPP lebih rendah dari LKPD.

Kesimpulan

Maka diperoleh secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa RPP dan LKPD yang dikembangkan teruji kelayakannya kevalidan dengan rincian RPP sebanyak 83,32 % dengan kategori valid dan untuk LKPD sebanyak 85,09% dengan kategori sangat valid, dan untuk kepraktisan Diperoleh hasil kepraktisan untuk RPP praktis dengan rata-rata 83,33% dan LKPD dalam kategori sangat praktis dengan rata-rata 86,21%.

Daftar Pustaka

- [1] Esa Susanti, dkk. *Penerapan Model Probing-Prompting Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kelingi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnnal STKIP PGRI Lubuk Linggau. Hal 4-5.
- [2] Shoimin. A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Sukmadinata, N.S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [5] Suyanto & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.